

Penguatan Etos Kerja Kolaboratif dan Kerja Tim pada Karyawan Makassar New Port

Hamka^{1*}, Muhammad Arsyad², Marzuki³, Mariani Loise⁴, Wardina Suwed⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Maritim Ami Makassar, Jl. Nuri Baru No.1, Sambung Jawa, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: hamkapolimarim@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.6907>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Jan 2026

Revised: 20 Jan 2026

Accepted: 26 Jan 2026

Kata Kunci:

Etos Kerja Kolaboratif, Kerja Tim, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Makassar New Port.

Keywords:

Collaborative work ethic, teamwork, community service, human resources, Makassar New Port.

ABSTRACT

Makassar New Port merupakan pelabuhan strategis yang mendukung aktivitas logistik dan perdagangan di Kawasan Timur Indonesia. Kompleksitas operasional pelabuhan menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berkolaborasi dan bekerja dalam tim secara efektif. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat etos kerja kolaboratif dan kerja tim pada karyawan Makassar New Port. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Januari 2026 melalui pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan berbagi pengalaman yang melibatkan dosen Politeknik Maritim AMI Makassar dan pegawai Makassar New Port. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup etos kerja profesional, komunikasi efektif, koordinasi lintas unit, serta pentingnya kerja sama tim dalam mendukung efektivitas operasional pelabuhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim dalam lingkungan kerja kepelabuhanan. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan organisasi. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya budaya kerja yang kolaboratif, profesional, dan produktif. Program ini harus berkelanjutan demi meningkatkan SDM, pelayanan, dan kinerja pelabuhan.

Makassar New Port is a strategic port that supports logistics and trade activities in Eastern Indonesia. The complexity of port operations requires human resources who possess not only technical competencies but also strong collaboration and teamwork capabilities. Therefore, this community service program aimed to strengthen collaborative work ethics and teamwork among employees of Makassar New Port. The program was conducted on January 15, 2026, through counseling sessions, interactive discussions, and experience-sharing activities involving lecturers from Politeknik Maritim AMI Makassar and employees of Makassar New Port. The implementation stages consisted of preparation, execution, and evaluation. The materials delivered covered professional work ethics, effective communication, cross-unit coordination, and the importance of teamwork in supporting port operational effectiveness. The results indicated that participants gained a better understanding of the importance of collaboration, communication, and teamwork in the port work environment. Participants' active involvement during discussions and question-and-answer sessions demonstrated the relevance of the program to organizational needs. The activity contributed to increasing participants' awareness of the importance of a collaborative, professional, and productive work culture. This program must be sustainable to improve human resources, services, and port performance..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hamka, et al. (2026). Penguatan Etos Kerja Kolaboratif dan Kerja Tim pada Karyawan Makassar New Port, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.6907>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri maritim dan logistik yang semakin kompleks menuntut organisasi untuk memiliki sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan organisasi. (Budiman 2025; Asmiati, A., et al, 2025). Dalam lingkungan kerja modern, keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan berkolaborasi dalam tim. Etos kerja kolaboratif dan kerja tim menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas, produktivitas, serta kualitas pelayanan organisasi (Gautam et al., 2025)

Etos kerja kolaboratif mencerminkan sikap dan perilaku individu yang mengedepankan kerja sama, tanggung jawab bersama, saling menghargai, serta keterbukaan dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan organisasi. (Jeppu et al., 2023). Sementara itu, kerja tim merupakan kemampuan sekelompok individu untuk bekerja secara terkoordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mampu membangun budaya kolaboratif memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, komunikasi yang lebih efektif, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan kerja (Lisbet, Z. T., et al., 20024). Dalam konteks organisasi modern, kolaborasi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Johnson et al., 2025).

Pada sektor kepelabuhanan, pentingnya etos kerja kolaboratif dan kerja tim menjadi semakin nyata karena karakteristik pekerjaan yang melibatkan banyak unit kerja yang saling bergantung. Operasional pelabuhan memerlukan koordinasi yang intensif antara berbagai pihak, mulai dari operator lapangan, pengelola terminal, petugas keamanan, tenaga administrasi, hingga manajemen pelabuhan. Ketidakselarasan komunikasi dan koordinasi antarpihak dapat berdampak pada menurunnya efisiensi operasional, meningkatnya risiko kesalahan kerja, serta terganggunya keselamatan dan keamanan pelabuhan (Ansar et al., 2024). Sehingga, penguatan budaya kerja yang menekankan kolaborasi dan kerja tim menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung kelancaran aktivitas kepelabuhanan.

Makassar New Port (MNP) merupakan salah satu pelabuhan strategis yang dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan sektor maritim, logistik, dan perdagangan di Kawasan Timur Indonesia (Duakaju, D., et al., 2017). Sebagai pelabuhan modern yang berorientasi pada efisiensi pelayanan dan integrasi sistem logistik, Makassar New Port mengandalkan sistem kerja terpadu yang melibatkan berbagai unit operasional dengan tingkat ketergantungan yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak terkait, aktivitas operasional di Makassar New Port melibatkan berbagai profesi dan unit kerja yang harus mampu bekerja secara sinergis untuk mendukung kelancaran proses pelayanan pelabuhan. (Damayanti, R. 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan etos kerja kolaboratif dan kerja tim merupakan kebutuhan yang penting dalam mendukung keberhasilan operasional pelabuhan.

Lingkungan kerja pelabuhan memiliki karakteristik khusus berupa tekanan waktu, tuntutan keselamatan kerja, serta kebutuhan koordinasi yang tinggi antarpersonel dan antarunit kerja. Dalam situasi demikian, lemahnya kerja sama dan komunikasi dapat menimbulkan berbagai hambatan operasional yang berpotensi memengaruhi produktivitas dan kualitas pelayanan. Sebaliknya, budaya kerja yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi efektif, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai diyakini mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas sekaligus memperkuat profesionalisme sumber daya manusia. Penguatan nilai-nilai tersebut menjadi semakin penting seiring dengan modernisasi pelabuhan, perkembangan teknologi, dan meningkatnya volume aktivitas logistik yang harus dikelola secara efektif.

Sebagai perguruan tinggi vokasi yang bergerak di bidang kemaritiman, Politeknik Maritim AMI Makassar memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di dunia kerja. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, institusi pendidikan dapat berperan sebagai agen transfer pengetahuan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya etos kerja kolaboratif dan kerja tim melalui penyuluhan, diskusi, serta berbagi pengalaman yang relevan dengan kebutuhan lingkungan kerja kepelabuhanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Etos Kerja Kolaboratif dan Kerja Tim pada Karyawan Makassar New Port” dilaksanakan sebagai upaya

meningkatkan pemahaman dan kesadaran pegawai mengenai pentingnya budaya kerja kolaboratif dalam mendukung efektivitas organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan terkait komunikasi, koordinasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab profesional yang diperlukan dalam lingkungan kerja pelabuhan modern. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk budaya kerja yang lebih kolaboratif, solid, dan profesional sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan keberlanjutan operasional Makassar New Port.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Makassar New Port (MNP), Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Januari 2026. Sasaran kegiatan adalah pegawai Makassar New Port yang terlibat dalam berbagai aktivitas operasional pelabuhan, baik pada unit operasional lapangan maupun unit pendukung administrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya etos kerja kolaboratif dan kerja tim dalam mendukung efektivitas operasional pelabuhan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kerja sama tim di lingkungan kerja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Politeknik Maritim AMI Makassar dengan pihak manajemen Makassar New Port. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan, serta menyusun materi yang relevan dengan kondisi kerja di lingkungan pelabuhan. Selain itu, tim juga melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pekerjaan, pola komunikasi, serta kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan etos kerja kolaboratif dan kerja tim. Pada tahap ini dilakukan pula persiapan sarana dan prasarana kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta pembagian tugas kepada anggota tim pelaksana.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dirancang secara interaktif. Materi pertama membahas konsep etos kerja profesional yang meliputi disiplin, integritas, tanggung jawab, komitmen terhadap pekerjaan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Materi kedua membahas pentingnya kolaborasi dan kerja tim dalam operasional pelabuhan, termasuk teknik komunikasi efektif, koordinasi lintas unit, pembagian tugas, penyelesaian konflik, dan pentingnya saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) dan diskusi kasus yang diambil dari situasi kerja yang sering dihadapi di lingkungan Makassar New Port. Melalui kegiatan ini peserta diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja tim, serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja masing-masing. Selain itu, tim pelaksana juga menyampaikan pesan-pesan budaya kerja kolaboratif melalui media informasi yang berisi ajakan untuk meningkatkan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif pada akhir kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta mengidentifikasi respons peserta terhadap program yang dilaksanakan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan, kemampuan peserta menjelaskan konsep etos kerja kolaboratif dan kerja tim, serta kemampuan peserta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan koordinasi dan kerja sama di lingkungan kerja.

Data hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada hasil observasi, dokumentasi kegiatan, serta tanggapan peserta selama pelaksanaan program. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program penguatan etos kerja kolaboratif dan kerja tim pada lingkungan kerja kepelabuhanan.



Gambar 1. Foto Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Penguatan Etos Kerja Kolaboratif dan Kerja Tim pada Karyawan Makassar New Port" dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2026 di lingkungan Makassar New Port, Kota Makassar. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman mengenai pentingnya etos kerja kolaboratif dan kerja tim dalam mendukung efektivitas operasional pelabuhan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan berbagi pengalaman yang melibatkan tim dosen Politeknik Maritim AMI Makassar serta pegawai Makassar New Port sebagai peserta kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian sambutan dari Direktur Politeknik Maritim AMI Makassar serta pihak manajemen Makassar New Port. Dalam sambutan tersebut disampaikan pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam lingkungan kerja yang kompleks. Lingkungan kerja pelabuhan yang melibatkan berbagai unit operasional menuntut adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat untuk menjaga kelancaran operasional dan kualitas pelayanan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi konsep etos kerja profesional, pentingnya kerja sama tim, komunikasi efektif, koordinasi lintas unit, serta strategi membangun budaya kerja yang

kolaboratif. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman terkait berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di lingkungan kerja pelabuhan. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta yang menunjukkan antusiasme selama proses diskusi dan tanya jawab berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tema yang diangkat relevan dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Makassar New Port.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Penguatan Pemahaman Etos Kerja Kolaboratif

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya etos kerja kolaboratif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan seluruh anggota organisasi untuk bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama.

Etos kerja kolaboratif menekankan pentingnya sikap saling mendukung, keterbukaan dalam berkomunikasi, serta tanggung jawab bersama terhadap hasil pekerjaan (Hall et al., 2024). Dalam lingkungan kerja pelabuhan, penerapan etos kerja kolaboratif menjadi sangat penting karena setiap proses operasional melibatkan berbagai pihak yang saling bergantung satu sama lain. Ketika komunikasi dan koordinasi berjalan dengan baik, proses kerja dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membangun hubungan kerja yang harmonis dan profesional. Diskusi yang dilakukan mengungkapkan bahwa koordinasi yang efektif antarunit kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional pelabuhan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui penguatan komunikasi, kepercayaan, dan komitmen bersama dalam mencapai target organisasi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan praktik kerja yang selama ini dilakukan. Melalui proses diskusi, peserta dapat mengidentifikasi berbagai hambatan yang berpotensi mengganggu kolaborasi, seperti kurangnya komunikasi lintas unit, perbedaan persepsi dalam pelaksanaan tugas, serta keterbatasan koordinasi dalam menyelesaikan permasalahan operasional. Kesadaran terhadap berbagai hambatan tersebut menjadi langkah awal dalam membangun budaya kerja yang lebih kolaboratif dan produktif.

Penguatan Kerja Tim dalam Lingkungan Kepelabuhanan

Selain etos kerja kolaboratif, kegiatan ini juga memberikan penekanan pada pentingnya kerja tim dalam mendukung keberhasilan operasional pelabuhan (Mukti, I. J. 2025). Operasional pelabuhan merupakan aktivitas yang melibatkan banyak fungsi dan unit kerja sehingga keberhasilan pelaksanaan tugas sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota organisasi untuk bekerja dalam tim yang solid. Melalui materi yang disampaikan, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar kerja tim, seperti pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, saling percaya, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pemahaman tersebut diperkuat melalui diskusi mengenai berbagai kasus yang sering terjadi dalam lingkungan kerja, sehingga peserta dapat menghubungkan konsep yang diberikan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya kerja sama dalam mencapai target organisasi. Diskusi yang berlangsung secara aktif

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami bahwa keberhasilan suatu unit kerja tidak dapat dicapai secara individual, melainkan melalui kontribusi seluruh anggota tim. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama dan koordinasi dalam mendukung produktivitas organisasi. Dalam konteks kepelabuhanan, kerja tim memiliki peran strategis karena setiap aktivitas operasional membutuhkan koordinasi yang cepat, tepat, dan akurat.

Relevansi Program terhadap Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan mitra. Makassar New Port sebagai pelabuhan modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi, peningkatan volume logistik, dan tuntutan pelayanan yang semakin tinggi. Dalam kondisi tersebut, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan organisasi (Citta, A. B., et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama kegiatan, diketahui bahwa peserta memberikan respons positif terhadap materi yang diberikan. Peserta menilai bahwa tema etos kerja kolaboratif dan kerja tim sangat sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja pelabuhan yang menuntut koordinasi lintas fungsi dan komunikasi yang efektif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan berbagai solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektivitas kerja di lingkungan organisasi.

Hasil kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya budaya kerja kolaboratif sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan dan produktivitas organisasi. Dengan demikian, program yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di lingkungan Makassar New Port.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penguatan etos kerja kolaboratif dan kerja tim pada karyawan Makassar New Port telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kolaborasi, komunikasi yang efektif, koordinasi antarunit kerja, serta kerja sama tim dalam mendukung kelancaran operasional pelabuhan. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Penguatan etos kerja kolaboratif dan kerja tim diharapkan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, dan efektivitas pelayanan di lingkungan Makassar New Port. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat program, diperlukan kegiatan penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkala melalui pelatihan, pendampingan, dan program pengembangan kompetensi yang berorientasi pada budaya kerja kolaboratif dan kerja tim.

REFERENSI

- Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6184-6197. <https://innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4183>
- Ansar, S. E., Mattalatta, S. E., Hardiyono, S. E., Latiep, I. F., & Kurniawaty, S. T. (2024). *Manajemen Strategi Bisnis*. PT. Reads Media Corp.
- Citta, A. B., Ridha, A., Hikmah, H., Slamet, S., & Widiastuti, W. (2025). Pelatihan Strategi Manajemen Sumber Daya dalam Mengelola Bisnis bagi Pelaku UKM di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3474-3480. Doi: <https://doi.org/10.59837/9hpqxp84>
- Duakaju, D., Kadir, A. R., & Jusni, J. (2017). Formulation of Makassar strategy new port and port of Bitung as international hub port. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 10-20. <https://doi.org/10.34207/>

- Damayanti, R. (2023). Analisis Kinerja Terminal Ii Pelabuhan Petikemas New Makassar Dalam Mendukung Distribusi Logistik Di Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/29133>
- Gautam, D. K., Poudel, R. L., & GC, S. B. (2025). Collaborative Culture and Higher Education Institutions' Performance: Does Knowledge Management Process Mediates?. *SAGE Open*, 15(3), 21582440251376435. <https://doi.org/10.1177/21582440251376435>
- Hall, E. T., Nichol, A. J., Morgan, C. T., McCutcheon, M., & Potrac, P. (2024). Understanding workplace collaboration in professional rugby coaching: A dramaturgical analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 16(4), 352-367. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2024.2304736>
- Jeppu, A. K., Kumar, K. A., & Sethi, A. (2023). 'We work together as a group': implications of jigsaw cooperative learning. *BMC medical education*, 23(1), 734. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12909-023-04734-y>
- Johnson, J. G., Peralta, M., Kaur, M., Huang, R. S., Zhao, S., Guan, R., ... & Nebeling, M. (2025). Exploring collaborative GenAI agents in synchronous group settings: eliciting team perceptions and design considerations for the future of work. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 9(7), 1-33. <https://doi.org/10.1145/3757595>
- Lisbet, Z. T., Judijanto, L., Ginanjar, R., Adnanti, W. A., Butarbutar, M., & Harto, B. (2024). Friendly leadership: Membangun koneksi dan kolaborasi di tempat kerja. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mukti, I. J. (2025). Pengaruh sistem komunikasi internal terhadap koordinasi kerja tim di lingkup perkantoran. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Manajemen Indonesia (JKEMI)*, 2(3), 180-190